



## Edukasi Pola Asuh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi dan Balita di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur

### *Education on Parenting Pattern of Complementary Feeding (MP-ASI) for Infants and Toddlers in Alue Sentang Village, Birem Bayeun District, East Aceh Regency*

Maya Sari <sup>1\*</sup>, Elvina Sari <sup>2</sup>, Hanafi Nasution <sup>2</sup>

<sup>1-3</sup> STIKes Bustanul Ulum Langsa, Indonesia

Alamat: Tualang Teungoh, Langsa Kota, Langsa City, Aceh 24354

Korespodensi email: [mayasari16498@gmail.com](mailto:mayasari16498@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: November 01, 2024

Revised: November 16, 2024

Accepted: Desember 09, 2024

Published : Desember 14, 2024

**Keywords:** Nutrition, Babies, Toddlers, MP-ASI

**Abstract:** Nutrition is an indicator of the successful growth and development of babies and toddlers. Thus, nutritional needs must be met to achieve this success. Fulfillment of nutrition begins when the baby is in the womb, then exclusive breastfeeding for the first 6 months of life and continued with complementary breastfeeding (MP-ASI). The aim of providing MP-ASI is to maintain the nutritional status of infants and toddlers. By providing proper MP-ASI, the growth and development of babies and toddlers will be optimal. Mothers have an important role in preparing and serving the right MP-ASI for their babies. In particular, the mother's knowledge has a big influence on the mindset and caring attitude towards the success of providing appropriate MP-ASI. (Cindy, 2023) The aim of this community service activity is to increase mothers' knowledge about providing complementary breast milk (MP-ASI) in Alue Sentang Village, Kec. Birem Bayeun District. East Aceh. The method used in this activity is the Participatory Action Research (PAR) approach, which is an approach to learning in solving problems and meeting the practical needs of society, as well as the production of knowledge. The results obtained from this activity are an increase in mothers' knowledge about giving complementary foods to breast milk. so that it is hoped that the knowledge gained can be realized in everyday life.

#### **Abstrak**

Gizi merupakan salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Dengan demikian kebutuhan gizi harus terpenuhi untuk mencapai keberhasilan tersebut. Pemenuhan gizi dimulai sejak bayi di dalam kandungan, kemudian pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Tujuan pemberian MP-ASI adalah mempertahankan status gizi bayi dan balita. Dengan pemberian MP-ASI yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita menjadi optimal. Ibu mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan dan menyajikan MP-ASI yang tepat untuk bayinya. Khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan sikap kepedulian terhadap keberhasilan pemberian MP-ASI yang tepat. (Cindy, 2023) Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang merupakan pendekatan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Hasil yang di peroleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI. sehingga diharapkan dapat direalisasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Gizi, Bayi, Balita, MP-ASI

## **1. PENDAHULUAN**

Gizi merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Fenomena tantangan masalah gizi diungkapkan oleh Kemenkes RI

tercatat 28.000 bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang menandakan kekurangan gizi pada ibu saat hamil, 1 dari 5 balita dengan stunting atau anak terlalu pendek untuk usianya, 1 dari 12 anak dengan kondisi wasting atau kurus untuk usianya, 1 juta anak mengalami kegemukan dan 68,6% mendapatkan ASI-Aksklusif. Berikut merupakan grafik tren Malnutrisi anak Indonesia



**Gambar 1.** Tren Malnutrisi Anak di Indonesia

Sampai saat ini gizi masih menjadi salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Dengan demikian kebutuhan gizi harus terpenuhi untuk mencapai keberhasilan tersebut. Pemenuhan gizi dimulai sejak bayi di dalam kandungan, kemudian pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI merupakan fase pemberian makanan terpanjang sampai mencapai usia 2 tahun. Yang bertujuan mempertahankan status gizi bayi dan balita setelah selesai tahap ASI Eksklusif. Dengan pemberian MP-ASI yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita menjadi optimal. Ibu mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan dan menyajikan MP-ASI yang tepat untuk bayinya. Khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan sikap kepedulian terhadap keberhasilan pemberian MP-ASI yang tepat.(Cindy, 2023) Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada bayi seperti ketidaktahuan ibu dalam menyiapkan MP-ASI, pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan tahapan usia bayi, kandungan MP-ASI yang tidak diperhatikan serta cara dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI. (Cindy, 2023)

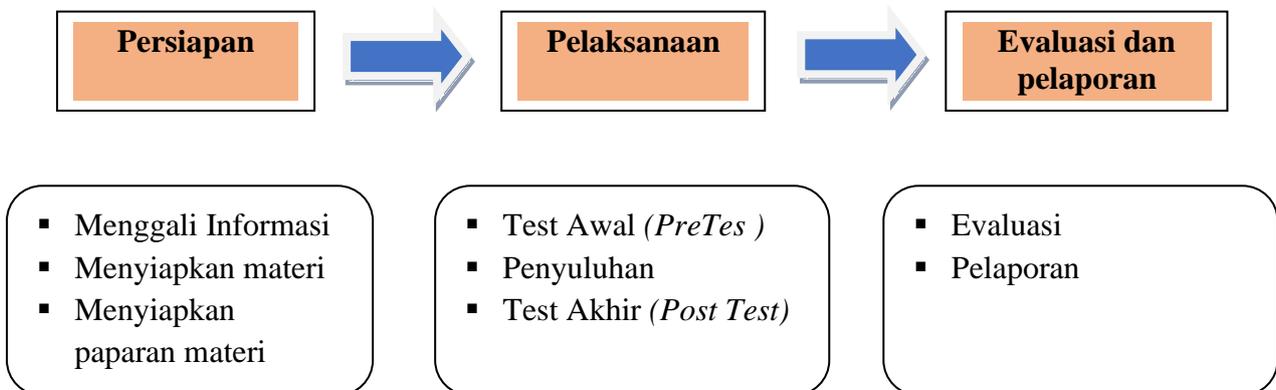
Ibu mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan dan menyajikan MP-ASI yang tepat untuk bayinya. Khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan sikap kepedulian terhadap keberhasilan pemberian MP-ASI yang tepat. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Bayi akan kekurangan gizi, seperti defisiensi besi, angka

kecukupan gizi tidak sesuai yang diterima dengan tahapan usianya bahkan yang terburuk adalah bayi akan mengalami gizi buruk. Beberapa faktor yang mempengaruhi masalah gizi adalah, faktor ekonomi, sosial budaya, pengetahuan, pendidikan orang tua terutama ibu. (Rismayani, 2023)

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang merupakan pendekatan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pola asuh pemberian MP-ASI pada bayi dan balita diawali dengan melakukan (1) persiapan berupa menggali informasi tentang ibu hamil, penyiapan materi dan paparan materi (2) pelaksanaan kegiatan yaitu melaksanakan test awal (*Pre test*) yang dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan dan tahap akhir melakukan test akhir (*Post test*). (3) Evaluasi dan pelaporan kegiatan .

Berikut skema metode pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 2.** Skema Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang edukasi pola asuh pemberian MP-ASI pada bayi dan balita di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur yang dilaksanakan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja Desa Alue Sentang. Kegiatan dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan sasaran bayi dan balita. Pelaksanaan kegiatan di mulai pada tanggal 16 s/d 20 Oktober 2024. Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain;

### Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim lakukan persiapan berupa persiapan daftar pertanyaan *pre test dan post test*, materi penyuluhan, media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan, serta persiapan alat bantu dalam penyampaian penyuluhan. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga menyampaikan surat izin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kepala desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur.

### Pelaksanaan

Sebelum dilakukan penyuluhan tim pengabdian kepada masyarakat memberikan lembar pertanyaan kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang pola asuh pemberian MP-ASI pada bayi dan balita. Selanjutnya adalah memberikan penyuluhan tentang Edukasi pola asuh pemberian MP-ASI kepada bayi dan balita di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat memaparkan materi tentang pola asuh pemberian MP-ASI kepada bayi dan balita, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Distribusi frekuensi (*Pre test*) Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Pemberian MP-ASI Pada Bayi dan Balita Di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	2	16,7
2.	Cukup	6	50
3.	Kurang	4	33,3
	<b>Jumlah</b>	12	100

Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa dari 12 responden mayoritas berpengetahuan cukup tentang pemberian MP-ASI pada bayi dan balita sebanyak 6 responden (50%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi (*Post test*) Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Pemberian MP-ASI Pada Bayi dan Balita Di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	8	66,7
2.	Cukup	4	33,3
3.	Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	12	100

*Data primer diolah 2024*

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa dari 12 responden mayoritas berpengetahuan Baik tentang pemberian MP-ASI pada bayi dan balita sebanyak 8 responden (66,7%).

### **Evaluasi**

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan kembali kepada masyarakat kelompok sasaran tentang pola asuh pemberian MP-ASI pada bayi dan balita. Hal ini dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan ibu tentang pola asuh pemberian MP-ASI pada bayi dan balita. Pada tahap ini evaluasi yang di dapat adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan harapan, jadwal yang telah ditetapkan dapat di gunakan dengan maksimal. Hasil yang ingin diperoleh juga sesuai harapan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pola asuh pemberian MP-ASI pada bayi dan balita.

## **4. DISKUSI**

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dapat dilihat bahwa Pada saat dilakukan *Pretest* mayoritas ibu mayoritas berpengetahuan dengan kategori cukup 50% dan kategori kurang sebanyak 33,3% tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan setelah dilakukan pemberian edukasi makanan pendamping ASI maka di lakukan *Posttest* dan di dapatkan hasil 12 ibu yang mempunyai bayi/balita mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 66,7% dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 0%.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menyatakan bahwa pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan secara statistik memberikan efektivitas dalam peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikansi dari pengetahuan cukup dan kurang menjadi pengetahuan baik tentang

pemberian MP-ASI. sehingga dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menyiapkan makanan pendamping ASI yang tepat.

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga dan merupakan hasil dari tahu setelah individu melakukan pengindraan terhadap hal tertentu. Objek dalam proses melihat dan mendengar mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan edukasi menjadi tambahan pengetahuan yang nyata. Penyampaian melalui kata-kata saja dianggap kurang efektif. Maka Media dapat dijadikan salah satu prinsip proses edukasi. Media dapat dijadikan bantuan dalam melakukan penyuluhan supaya penyampaian pesan kesehatan dapat disampaikan jelas dan tepat sasaran. (Notoadmodjo, 2017)

Soengeng ,(2018) menyatakan bahwa materi mengenai pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Sumber informasi dapat berupa berbagai macam media sehingga seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi dan lebih cepat mendapat pengetahuan. Media audiovisual dianggap menarik dalam pemberian penyuluhan kesehatan dan dapat dijadikan alat bantu edukasi yang penggunaannya menstimulasi indra pendengaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sejalan dengan teori bahwa media penyuluhan dapat melibatkan dua indra sebagai alat pembelajaran yaitu indra pendengaran dan penglihatan, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan dan responden keseluruhan adalah dalam kategori baik setelah dilaksanakan penyuluhan. Penyuluhan diberikan guna tercapainya tingkat pengetahuan yang pertama, yakni tingkat tahu sehingga responden dapat mengingat suatu materi yang sebelumnya telah dipelajari guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya intervensi penyuluhan.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita dalam penerapan pemberian MP-ASI yang tepat sesuai dengan perkembangan usia balita. Sehingga harapan yang muncul dari kegiatan ini adalah penerapan pemberian MP-ASI yang tepat sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita

dengan optimal.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kepada Ketua yayasan Dayah Bustanul Ulum, Ketua STIKes Bustanul Ulum Langsa, Ketua LPPM STIKes Bustanul Ulum Langsa, Kepala Desa Alue Sentang Kec. Birem Bayeun Ka. Aceh Timur, Bidan Desa Alue Sentang, mahasiswa prodi D-III Kebidanan STIKes Bustanul Ulum Langsa Seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan semua pihak yang turut membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atikah, P. (2018). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Cindy M. (2023). *Tren Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia*. databoks. [Tautan ke databoks]
- Hanum, M. (2017). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada balita*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2011). *Modul Pelatihan Konseling MP-ASI Pedoman Pelatih*. Ditjen Bina Gizi dan KIA: Jakarta.
- Kus Irianto. (2018). *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Yrama Widya: Bandung.
- Soegeng. (2018). *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta: Jakarta.